

PEMILIHAN JENIS POHON POTENSIAL UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM DI DESA KAMAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Yulianus Dominggus Komul

yulianuskomul88@gmail.com

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian

Universitas Pattimura. Jln. Ir. M. Putuhena Poka - Ambon.

ABSTRAK

Dalam upaya untuk mengoptimalkan fungsi hutan dalam kaitannya dalam memberikan nilai tambah paada daerah atau desa tertentu terutama dalam pengembangan wisata berbasis alam, maka dipilih jenis-jenis pohon yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan jenis pohon lain. Kemampuan tersebut dapat berupa penyerapan karbondioksida maupun kemampuan dalam menyerap jenis gas polutan lain yang tidak dapat diserap oleh kebanyakan pohon. Pemilihan jenis pohon juga dapat dilakukan untuk membentuk estetika baik di daerah perkotaan atau pada kawasan yang dengan tujuan khusus. Jenis pohon yang memiliki tajuk yang lebar, kenampakan pohon yang menarik, berbunga dan berbuah sepanjang tahun, menjadi tempat bermain dan mencari makan satwa burung, sedianya memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk estetika dari kawasan wisata yang dibangun. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama pelaku usaha wisata alam tentang jenis-jenis pohon yang potensial dan memiliki kesesuaian jenis jika dikaji dari nilai ekonomi, estetika maupun silvikultur sehingga dapat mendukung pengembangan wisata alam. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada bulan Juni 2020. Fokus utama kegiatan pengabdian yakni memberikan pendidikan kepada masyarakat dan pelaku usaha tentang penanaman pohon dan menjaga kelestarian hutan serta pengenalan jenis-jenis pohon potensial guna membantu pengembangan wisata alam Kamal Beach dan Puncak Selumena.

Keyword: Pemilihan Jenis Pohon, Wisata Kamal Beach, Puncak Selumena, Desa Kamal

PENDAHULUAN

Pohon merupakan vegetasi alami penyusun suatu kawasan hutan. Di dalam hutan, terdapat unsur vegetasi rumput, tumbuhan bawah, semai, pancang, tiang, dan pohon. Unsur lain dapat berupa liana, epifit, parasit, dan lain-lain. Pohon mendominasi vegetasi di hutan karena fungsi utama hutan kota yaitu membentuk

iklim mikro.

Pohon merupakan tumbuhan utama sebagai penyerap polutan dan pembentuk iklim mikro tersebut. Tanpa adanya pohon, suatu kawasan hijau di perkotaan tidak dapat disebut hutan kota melainkan dapat berperan sebagai ruang terbuka hijau.

Untuk mengoptimalkan fungsi hutan

dalam kaitannya dalam memberikan nilai tambah paada daerah atau desa tertentu terutama dalam pengembangan wisata berbasis alam, maka dipilih jenis-jenis pohon yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan jenis pohon lain. Kemampuan tersebut dapat berupa penyerapan karbon dioksida, sumber pakan bagi satwa maupun kemampuan dalam menyerap jenis gas polutan lain yang tidak dapat diserap oleh kebanyakan pohon.

Pemilihan jenis pohon juga dapat dilakukan untuk membentuk estetika kota atau kawasan yang diperuntukan untuk tujuan khusus. Jenis pohon yang memiliki tajuk yang indah dan memiliki nilai estetika dapat dimanfaatkan untuk membentuk estetika dari kawasan wisata yang dibangun atau yang akan dikembangkan.

Kamal Beach dan Puncak Selumena merupakan kawasan wisata alam yang

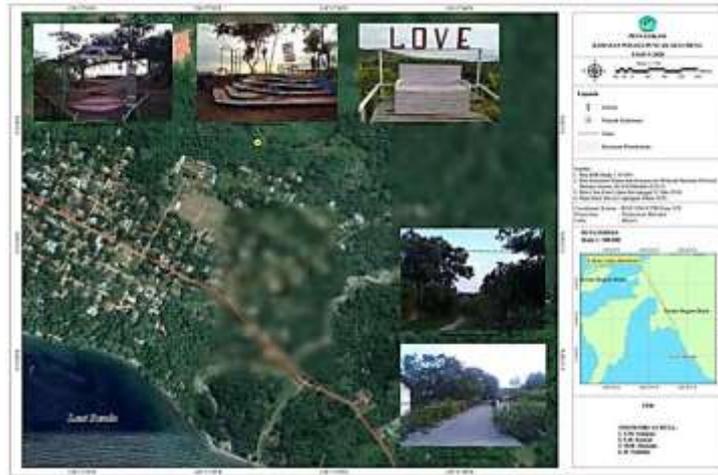
terdapat di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Dikembangkan secara alami dengan mengoptimalkan lingkungan pantai dan perbukitan yang asri.

Secara ekologis jenis-jenis pohon yang tumbuh pada kedua lokasi ini belum dapat mewakili jenis-jenis pohon yang dapat mendukung secara maksimal pengembangan Wisata Alam. Terdapat spot-spot yang jika pada kondisi siang hari cahaya matahari secara langsung masih mengena pengunjung, atau pada kondisi hujan dan angin, belum terdapatnya jenis-jenis pohon yang berfungsi sebagai pelindung. Dengan dilakukannya pemilihan jenis pohon yang sesuai dengan fungsi Ekologi, Estetika, Ekonomi dan Silvikultur, diharapkan dapat memberikan data tarik bagi pengunjung guna pengembangan wisata yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada Bulan Juli 2020 pada lokasi wisata alam Kamal Beach dan Puncak Selumena di Desa Kamal, Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Metode yang digunakan kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya

kegiatan penanaman guna menjaga dan melestarikan hutan khususnya di kawasan Wisata Alam. Selain memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pelaku usaha, kegiatan lainnya yang dilakukan adalah melakukan survei pada lokasi wisata untuk mengetahui potensi jenis pohon serta karakteristik pada kawasan wisata alam.



Gambar 1. Peta Lokasi pengabdian

Sumber; Hasil olahan data Primer dilapangan, 2020

HASIL dan PEMBAHASAN

Pemilihan jenis pohon merupakan kegiatan yang sangat penting yang biasanya dikaitkan dengan tujuan penanaman. Dalam berbagai macam tujuan penanaman, baik untuk kegiatan rehabilitasi lahan, untuk agroforestry maupun untuk wisata alam, penanaman bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sumberdaya lahan terdegradasi sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi, ekologi dan estetika bagi masyarakat sekitarnya. Jika tujuan penanaman telah ditetapkan, maka tahapan pemilihan jenis selanjutnya adalah mempertimbangkan beberapa aspek penting lainnya seperti kondisi lingkungan tempat tumbuh dan keberadaan jenis-jenis potensial, baik jenis pohon maupun tanaman pertanian.

Pemilihan Jenis Pohon yang diperuntukan untuk kegiatan penanaman baik untuk rehabilitasi dikawasan ruang terbuka atau kawasan wisata alam harus memiliki kriteria dan ketentuan. Berkaitan dengan hal itu jenis pohon yang akan ditanam haruslah sesuai dengan tapak (*Species site matching*). Jenis yang tumbuh di rawa tidak cocok bila ditanam dilahan kering. Begitu pula jenis pohon yang

tumbuh di dataran rendah tidak akan tumbuh maksimal bila ditanam di dataran tinggi. Jenis pohon di daerah tropik umumnya tumbuh kurang baik di daerah temperate. Jenis pohon yang tumbuh pada daerah-daerah dengan curah hujan tinggi kurang cocok ditanam pada daerah dengan curah hujan yang rendah

Menurut Indriyanto (2012), faktor yang perlu dipertimbangkan berupa faktor ekologi jenis pohon, ekonomi, sosial serta waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jenis tanaman yang dimaksud harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Ruslan, 1992 dalam Budi, 2006):

1. Persyaratan tempat tumbuhnya sesuai dengan kondisi tempat tumbuh pada lahan yang disediakan.
2. Mengetahui teknik budidaya tanaman tersebut.
3. Bibit atau bahan tanamannya mudah disediakan.
4. Pohon secara alami dapat cepat tumbuh pada tipe vegetasi yang ada.

Sedangkan Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan umum No 5 Tahun 2008 dalam Suci Yuslima dkk, (2019), menyebutkan bahwa kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:, Memiliki nilai estetika yang

menonjol, Sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan, Tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi, Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, Jenis tanaman tahunan atau musiman, Tahan terhadap hama penyakit tanaman, Mampu menyerap dan menyerap cemaran udara, Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung.

Selain persyaratan yang disebutkan diatas, ada pula persyaratan tentang kemampuan pohon atau tanaman untuk tumbuh di tempat terbuka di bawah sinar matahari penuh. Pohon yang cepat tumbuh berarti mampu bersaing dengan alang-alang dan gulma lainnya. Adapun jenis bibit yang di pilih dan disesuaikan dengan kondisi kesesuaian lahan dan memenuhi

kriteria sebagai tanaman reboisasi dan khusus pada objek wisata alam, diantaranya; Trembesy (*Samanea saman*), Damar (*Agathis dammara*), Durian (*Durio zibethinus*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Lenggua (*Pterocarpus indicus*), Mangga (*Mangifera indica*), Bintangur (*Colophyllum inophyllum*), Ketapanng (*Terminalia catappa*) Cemara Laut dan (*Casuarina equisetifolia*) serta Cemara gunung (*Casuarina montana*). Jenis-jenis bibit pohon tersebut diperoleh secara mandiri melalui proses persemaian dan hasil cabutan alami pada kawasan sekitar lokasi wisata dan melalui pengadaan oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDAS-HL) Wae Hapu Batu merah yang memiliki unit persemaian yang terletak di Kota Ambon dan Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 2. Lokasi Persemaian Jenis Pohon Potensial
Sumber; dokumentasi pribadi, 2020

1. Puncak Selumena Kamal

Puncak Selumena Kamal, merupakan salah satu destinasi wisata alam baru yang secara historis merupakan lokasi pengungsian bagi masyarakat pasca rentetan gempa bumi yang melanda pulau seram dan sekitarnya pada 26 September 2019 yang lalu. Di prakarsai oleh sekelompok pemuda yang awalnya yang suka berfoto, kemudian timbul ide dan

gagasan untuk membuat sebuah spot foto yang pada akhirnya terciptalah kawasan wisata alam yang dinamakan Puncak Selumena. Dinamakan Puncak Selumena karena lokasi atau spot wisata alam ini berada pada ketinggian atau puncak dan Selumena sendiri merupakan nama kampung (Teong) dari bahasa adat.

Tipe vegetasinya adalah hutan sekunder yang didominasi oleh Samama (*Anthocephalus macrophyllus*),

Beringin (*Ficus sp*) Gondal (*Ficus raceemosa*), Sirih Hutan (*Piper aduncum L*), semak belukar, alang-

alang (*Imperata cylindrica*) Semak (*Chamaedaphne calyculata*) dan areal kebun masyarakat



Gambar 3. Objek Wisata Puncak Selumena
Sumber; dokumentasi pribadi

Puncak Selumana merupakan wisata alam baru yang dalam pembangunannya dilakukan secara swadaya oleh kelompok pemuda yang kemudian dalam perkembangannya secara sukarela dibantu oleh pemerintah dan masyarakat desa Kamal. Pemandangan yang dapat disubuhkan jika berkunjung di Puncak Selumana adalah; panorama alam Desa Kamal dari Puncak, Matahari terbit (Sunrise) dan terbenam (Sunset), serta hamparan hutan yang dihiasi semak belukar dan pohon kelapa yang menambah indah suasana. Jika malam hari, pengunjung akan disubuhkan dengan gemerlap lampu yang memberikan kesan keindahan dalam keheningan.

2. Kamal Beach

Sama halnya dengan Puncak Selumana, objek wisata Kamal Beach merupakan wisata alam pantai yang terletak di Desa Kamal Kabupaten Seram Barat. Karena lokasi berada pada petuanan milik keluarga, maka pengelolaannya objek wisatanya dilakukan secara mandiri oleh keluarga Ruspanah. Awal berdirinya, diprakarsai oleh pemilik lahan Jesayas Ruspanah yang menghimpun sekelompok anak muda untuk membersihkan lokasi, dan kemudian berkembang menjadi kawasan wisata yang parmanent.

Tipe vegetasi adalah hutan pantai yang didominasi oleh jenis Kelapa (*Cocos nucifera*), Mangga barabu, Anet, Lenggua (*Pterocarpus indicus*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Lansat ,(Lansium domestcum), Pandan (*Pandanus sp*), dan Jenis-jenis tumbuhan menumpang seperti kadaka (*Asplenium scolopendrium*), anggrek (*Orchidaceae*), dan jenis lainnya.



Gambar 4. Objek Wisata Kamal Beach
Sumber; Dokuemtasi pribadi, 2020

KESIMPULAN

Pemilihan Jenis Pohon yang diperuntukan untuk kegiatan penanaman baik untuk rehabilitasi dikawasan ruang terbuka atau kawasan wisata alam harus memiliki kriteria dan ketentuan; memiliki nilai estetika yang menonjol, Sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan, tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi, ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, Jenis tanaman tahunan atau musiman, tahan terhadap hama penyakit tanaman, mampu menyerap dan menyerap cemaran udara, Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung.

Adapun jenis bibit yang di pilih dan disesuaikan dengan kondisi kesesuaian lahan dan memenuhi kriteria sebagai tanaman reboisasi dan khusus pada objek wisata alam, diantaranya; Trembesy atau Ki hujan (*Samanea saman*), Damar (*Agathis dammara*), Durian (*Durio zibethinus*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Lenggua (*Pterocarpus indicus*), Mangga (*Mangifera indica*), Bintangur (*Colophyllum inophyllum*), Ketapang (*Terminalia catappa*) Cemara Laut dan (*Casuarina equisetifolia*) serta Cemara gunung (*Casuarina montana*) dan Saga Pohon (*Adenantha pavonina*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2012), Jenis Potensial Untuk Pengembangan Hutan Kota. Kementerian Kehutanan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan ISSN:2085-787x Vol 6 No. 11 Tahun 2012.
- Budiadi, B., Hadi, H., Nurjanto, Hardiwinoto, S, Enggal Primananda, E., (2016). Strategi pemilihan jenis tanaman untuk mendukung rehabilitasi pesisir berdasarkan karakteristik fisik makro di muara sungai Progo. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 23, No.3, September 2016: hal 349 – 359.
- Indriyanto, (2012). Suatu Teory dan Praktek Menyidik Pohon. Penerbit Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Khalwani, K, M., (2012), Kriteria Pemilihan Jenis Pohon Dalam Pembangunan Hutan Tanaman Industri Di Indonesia. <https://khulfi.wordpress.com/2012/10/11/kriteria-pemilihan-jenis-pohon-pembangunan-hutan-tanaman-industri-di-indonesia/> (di unduh pada tanggal 09 September 2021).
- Nevisia, D. P. (2018), Evaluasi Kesesuaian Dan Kelayakan Pohon Penyusun Ruang Terbuka Hijau Di Kids Fun Park Yogyakarta. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjadarmah. (Skripsi. Diunduh 09 September 2021).
- Sri Wilarso Budi R. (2006). Module Pelatihan Penanaman, ITTO Project Participatory Establishment Collaborative Sustainable Forest Management In Dusun Aro, Jambi, Faculty of Forestry. IPB Bogor.
- Wattimena, L., Turot A., Pattiwael, M., Hetharia C, Loppies, Y. (2019). Kepedulian terhadap lingkungan: penanaman bibit pohon di taman wisata alam (twa) Kota Sorong Provinsi Papua Barat; *Jurnal of Education to Papua Community, Jurnal Pengabdian Masyarakat* ISSN;2654,-8356 Vol 2 No.1 Hal, 103-111.
- Wijaya, G. H. (2012) Pemilihan Jenis Pohon Dalam Pembangunan Hutan Kota . <http://gaganwijaya.blogspot.com/2012/01/pemilihan-jenis-pohon-dalam-pembangunan.html> (di unduh pada tanggal 09 September 2021)